

Peran Organisasi Kesiswaan Pada Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Di SMK Muhammadiyah 2 Samarinda

Sutrisno

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, Samarinda

buyaelwafa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kapasitas Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi siswa di SMK Muhammadiyah 2 Samarinda dalam menumbuhkan kualitas kepemimpinan siswa. Pendekatan kualitatif dengan metodologi deskriptif digunakan untuk mengetahui implikasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam pembentukan kepemimpinan siswa di SMK Muhammadiyah 2 Samarinda. Hasilnya menunjukkan adanya beberapa faktor, baik yang mendukung maupun menghambat, yang mempengaruhi peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMK Muhammadiyah 2 Samarinda. Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi siswa mampu memfasilitasi potensi kepemimpinan siswa melalui berbagai kegiatan.

Kata kunci: Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Pembentukan Karakter, Kepemimpinan.

Abstract

The objective of this research is to elucidate the capacity of the Muhammadiyah Student Association as a student organization in SMK Muhammadiyah 2 Samarinda to foster leadership qualities in students. A qualitative approach with a descriptive methodology was employed to determine the implications of the Muhammadiyah Student Association in the formation of student leadership at SMK Muhammadiyah 2 Samarinda. The outcomes of this research indicate that there exist several factors, both supportive and inhibitive, which influence the Muhammadiyah Student Association's role in shaping students' leadership character at SMK Muhammadiyah 2 Samarinda. The Muhammadiyah Student Association, as a student organization, is able to facilitate students' leadership potential through numerous activities.

Keywords: Muhammadiyah Student Association (IPM), Character Building, Leadership

Pendahuluan

Kepemimpinan siswa mampu dibentuk dengan beberapa jenis kegiatan diantaranya seperti organisasi siswa, Latihan kepemimpinan, rapat, diskusi dan kegiatan kepanitiaan. Secara otomatis kegiatan tersebut mampu membekali siswa untuk bisa bertanggung jawab sebagai siswa yang cerdas, kreatif, berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah dan mampu menjadi pelopor serta agen perubahan ketika berada ditengah Masyarakat.(Joko, 2018)

Kepemimpinan merupakan suatu karakter yang penting dalam diri manusia. Dan pada hakikatnya setiap manusia memilikinya. Hal ini sesuai dengan bunyi Hadits Bukhari Muslim

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: “Setiap kalian adalah pemimpin, dan masing-masing dari kalian akan ditanya tentang apa yang dipimpinya”. (HR. Bukhari Muslim).

Dari hadits diatas dapat kita pahami bahwa setiap orang sudah punya potensi pemimpin dalam dirinya. Dan setiap orang harus mampu

menggali potensi tersebut agar dia bisa menjadi pemimpin yang diharapkan dan sesuai dengan nilai-nilai islam. Minimal seseorang tersebut mampu memimpin dirinya sendiri agar terhindar dan tidak terjerumus dalam kesesatan.

Kepemimpinan merupakan hal yang penting karena semakin kompleksnya tantangan yang akan dihadapi siswa kedepannya. Hal ini ditandai dengan ditetapkannya kebijakan kurikulum merdeka yang dimana siswa dituntut harus aktif dalam proses pembelajaran, seperti dalam hal penyampaian gagasan, presentasi materi pembelajaran, dan lain-lain. Hal ini harus bisa dilakukan siswa agar pembelajaran berjalan maksimal dan hasil yang didapat juga bermanfaat bagi siswa itu sendiri. Selain itu karakter pemimpin juga sangat bermanfaat bagi siswa dalam bergaul dan bersosialisasi di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan karakter ini siswa mampu menyebarkan *positif vibes* ke teman-teman siswa yang lain dan secara otomatis mampu membentuk moralitas siswa dengan catatan sikap kepemimpinan ini sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan maupun nilai islami.

Kedewasaan dan kemampuan memecahkan masalah siswa dapat meningkat dengan pengalaman berorganisasi. Organisasi Siswa Intra Sekolah dapat mengembangkan potensi kepemimpinan siswa melalui kegiatan-kegiatannya, termasuk mengajarkan siswa bagaimana berkomunikasi satu sama lain, merencanakan acara, mendistribusikan dana untuk acara-acara tersebut, mengadakan pertemuan dan diskusi, berlatih berbicara di depan umum, dan mengorganisir diri mereka sendiri.

Dengan terbitnya Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 Bab 3 pasal 4 tentang pembinaan siswa bahwa organisasi kesiswaan di sekolah merupakan organisasi resmi yang ada di sekolah. (*Permendiknas Nomor 39, 2008*) Hal ini merupakan bentuk kepedulian dan perhatian pemerintah sebagai bentuk

usaha mengembangkan karakter siswa melalui kegiatan organisasi kesiswaan.

Sekolah juga menjadi wadah dimana siswa-siswa menempa diri untuk belajar. Sekolah memfasilitasi siswa dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi, sehingga karakter kepemimpinan siswa dapat dibentuk. Siswa akan belajar keterampilan kepemimpinan melalui organisasi, termasuk bagaimana membentuk tim, memimpin secara efektif, dan memilih pemimpin yang baik. Kita ketahui bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah bukan hanya transfer ilmu pengetahuan; tetapi juga melibatkan pembelajaran bagaimana belajar, yang ditandai dengan perubahan perilaku. Agar pembelajaran di sekolah berhasil, tidak hanya komponen kognitif saja yang harus dikembangkan, tetapi juga aspek emosional dan psikomotorik. Sehingga akan terbentuk siswa-siswa yang cerdas dan mampu berpartisipasi dalam masyarakat. (Efendi et al., 2023)

Lembaga Pendidikan Muhammadiyah mempunyai khas tersendiri dalam kurikulumnya, termasuk dalam pengelolaan organisasi siswa. Organisasi Muhammadiyah memiliki organisasi yang independen dengan tujuan mengembangkan kader-kader yang meneruskan perjuangan Muhammadiyah. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) merupakan salah satu kelompok Ortom Muhammadiyah di tingkat sekolah menengah. (Mukhlis et al., 2022) Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) berusaha mengembangkan pelajar muslim yang berakhlak mulia, terdidik, dan terampil dalam rangka membela prinsip-prinsip Islam dan mewujudkan masyarakat yang sebenar-benarnya. (Azaki, 2016)

Peneliti melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Samarinda. Namun, dalam prosesnya organisasi kesiswaan IPM di SMK Muhammadiyah 2 Samarinda masih banyak permasalahan, mulai dari kurangnya dukungan dan partisipasi dari sekolah seperti belum adanya sekretariat dan keterlibatan pengurus dalam kegiatan yang harusnya IPM bisa dilibatkan.

Selain itu kurang aktifnya beberapa siswa dalam menjalankan organisasi (IPM) serta kurang maksimalnya pembinaan siswa untuk berorganisasi,

Hal tersebut berimbas kepada pola perilaku serta karakter siswa seperti moralitas yang mulai terdegradasi, kurang percaya diri dan rasa inisiatif dalam segala hal termasuk pembelajaran masih harus diingatkan. Artinya karakter kepemimpinan siswa di SMK Muhammadiyah 2 Samarinda masih kurang dan belum maksimal.

Dari latar belakang ini lah peneliti tertarik untuk membuat tulisan yang berbasis ilmiah ini dengan judul “peran manajemen organisasi kesiswaan (ikatan pelajar muhammadiyah) pada pembentukan jiwa kepemimpinan siswa di smk muhammadiyah 2 samarinda”

Metode

Peneliti menggunakan teknik studi kasus untuk penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk memperoleh kesimpulan dari informasi atau objek penelitian yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Karena penelitian ini dilakukan pada lingkungan yang sebagian besar masih bersifat alamiah, maka penelitian kualitatif terkadang disebut sebagai metodologi penelitian naturalistik.(Sugiyono, 2014)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metodologi studi kasus., yang biasanya digunakan untuk menyelidiki dan memahami suatu peristiwa atau masalah. Data dari berbagai jenis dikumpulkan dan dianalisis untuk menentukan solusi atas masalah yang dihadapi. Susilo Rahardjo dan Gudnanto menjelaskan bahwa metode studi kasus adalah teknik yang komprehensif dan holistik yang digunakan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang individu dan tantangan yang mereka hadapi, dengan tujuan akhir untuk menyelesaikan masalah dan mencapai

pertumbuhan pribadi.(Rahardjo et al., 2011)

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan beberapa teknik diantaranya; wawancara, pengamatan atau observasi, dokumentasi dan FGD atau diskusi dengan beberapa responden. Agar data yang didapatkan dapat dipercaya dan valid, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan dan validitas data yang telah didapatkan. Adapun untuk mengolah data yang telah didapatkan melalui beberapa teknik diatas, peneliti menggunakan teknik analisis data Miles & Huberman, yaitu Pemrosesan data kualitatif melibatkan pendekatan tiga tahap, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan konfirmasi temuan.(Sugiyono, 2018)

Hasil dan Pembahasan

Visi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa

Dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah terdapat 4 visi, diantaranya; keislaman, keilmuan, kemasyarakatan dan kekaderan.(Khoirudin, 2016)

Pertama, Komitmen gerakan IPM terhadap ajaran Islam terlihat jelas dalam upayanya menegakkan kebenaran dan mendorong pembaharuan. Hal ini dicapai melalui berbagai cara, seperti memberikan bantuan kepada siswa, berkontribusi pada transformasi masyarakat, dan mempromosikan kesadaran akan isu-isu kebangsaan dan kenegaraan. Nilai-nilai inti gerakan IPM berakar pada ajaran Islam, yang menjadi landasan visi dan misinya. Misi ini dipandu oleh dua nilai fundamental - kebenaran dan pembaruan. Kebenaran mencakup prinsip-prinsip moral dan ilmiah, sementara pembaruan mewujudkan semangat *jihad, ijtihad, dan mujahadah*.

Kedua, Ikatan Pelajar Muhammadiyah berdedikasi untuk memenuhi misi keilmuan mereka dalam rangka menciptakan masyarakat yang manusiawi dan beradab, yang bebas dari dampak negatif sekularisme, hedonisme, dan

mekanisasi yang sering diasosiasikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Sebagai subjek dan objek gerakan IPM, siswa Islam harus fokus pada manfaat yang dapat diberikan oleh potensi keilmuan mereka kepada masyarakat, bangsa, dan negara. Namun, sangat penting bahwa potensi keilmuan ini dikembangkan di tengah masyarakat yang memiliki tradisi keilmuan yang kuat. Membangun tradisi seperti itu membutuhkan landasan yang didasarkan pada asumsi dan prinsip tertentu, termasuk keyakinan bahwa ilmu pengetahuan harus dikuasai agar menjadi individu yang saleh dan kompeten di mata Allah SWT yang merupakan tujuan utama. Selain itu, pencarian pengetahuan harus dibarengi dengan pendalaman spiritualitas seseorang untuk menghindari pengembangan karakter yang semata-mata sekuler.

Ketiga, Untuk dapat dikatakan beradab, sebuah masyarakat harus mengedepankan prinsip-prinsip kebenaran dan keadilan. Selain itu, masyarakat yang beradab adalah masyarakat yang mandiri dan mampu berfungsi secara independen baik dalam konteks sosial maupun politik. IPM menyelaraskan diri dengan nilai-nilai masyarakat yang beradab dengan memberdayakan siswa untuk menjadi agen perubahan melalui pengembangan potensi intelektual, ideologis, dan politik. Hal ini, pada gilirannya, menumbuhkan kekuatan kritis terhadap pemerintah dan memperkuat komunitas pelajar.

Keempat, Pembentukan kader yang kompeten merupakan tema utama dalam Kongres XIII, yang diambil dari wawasan yang diperoleh selama Seminar Lokakarya Kader tahun 2002. Sistem Pengkaderan IPM dikembangkan sebagai panduan komprehensif untuk semua tingkatan organisasi IPM untuk memastikan pembinaan kader yang tepat dan serius. Metode ini adalah salah satu cara yang digunakan IPM untuk memenuhi tuntutan zaman. IPM bertujuan untuk menghasilkan pelajar Muslim yang memiliki pengetahuan,

keluhuran budi, dan keterampilan, serta berkomitmen untuk mematuhi prinsip-prinsip ajaran Islam dan sangat penting untuk berperan dalam membentuk masyarakat yang benar-benar Islami. (Tito & Azhar, 2023)

Faktor Pendukung dan Penghambat Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Samarinda

Kualitas kepemimpinan sebagian besar dikembangkan bukan bawaan lahir, ini menunjukkan bahwa sebagian besar jiwa kepemimpinan siswa dibentuk oleh karakter dan keterampilan mereka. Sangat penting untuk menanamkan kualitas-kualitas ini sejak usia muda agar siswa dapat berkembang menjadi warga negara yang dapat diandalkan di masa depan. Oleh karena itu, mengembangkan keterampilan kepemimpinan di sekolah melalui pemberdayaan organisasi siswa menjadi sangat penting.

Siswa merupakan generasi penerus bangsa, yang tidak diragukan lagi akan menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang terkait dengan persaingan global dan revolusi industri kelima. Oleh karena itu, sekolah seharusnya tidak hanya berfokus pada meluluskan siswa dan memenuhi tugas-tugas mereka, tetapi juga memiliki arah yang jelas tentang bagaimana para lulusan ini akan memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat. (Wibowo, 2011) Sekolah harus mampu memfasilitasi siswa-siswanya dalam mengembangkan segala potensi yang mereka punya. Salah satunya dengan memaksimalkan peran organisasi kesiswaan atau IPM di SMK Muhammadiyah 2 Samarinda.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Pembina IPM pak Agus Darmawanto S.A.B bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa melalui organisasi IPM diantaranya sebagai berikut: (Wawancara Dengan Bapak Agus Darmawanto S.A.B, Pembina Ikatan Pelajar

Muhammadiyah (IPM) SMK
Muhammadiyah 2 Samarinda, n.d.)

a. Faktor Pendukung

1. Partisipasi siswa baru
Siswa baru yang merupakan siswa peralihan dari SMP ke SMK masih memiliki semangat dan penasaran terhadap segala bentuk kegiatan yang di selenggarakan IPM. Hal ini membuat mereka aktif dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan IPM serta termotivasi untuk masuk dalam kepengurusan IPM.

2. Rasa semangat pengurus inti dan ketua bidang

Dalam kepengurusan organisasi tidak semua anggota aktif dalam menjalankan roda organisasi. Hanya mereka yang mempunyai tanggung jawab dan rasa semangat dalam berproseslah yang aktif dalam menjalankan roda organisasi. Salah satunya adalah pengurus inti dan ketua bidang yang mempunyai rasa semangat dalam menjalankan kegiatan program kerja organisasi, sedangkan anggota yang lain tidak peduli lagi dengan organisasi. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah perbedaan tanggung jawab antara pengurus inti, ketua bidang dan anggota. Pengurus inti dan ketua bidang mempunyai tanggung jawab lebih besar dibandingkan anggota.

3. Inisiatif

Inisiatif adalah rasa tanggung jawab dan bergerak tanpa menunggu disuruh. Berkaitan dengan rasa semangat tadi diatas, para pengurus yang masih memiliki semangat akan terus berinisiatif dalam bergerak dan menjalankan program kerja organisasi yang telah direncanakan.

b. Faktor Penghambat

1. Susahnya menyinkronkan kegiatan dengan sekolah

Kegiatan belajar mengajar yang sudah terjadwal dan sudah terencanakan membuat kegiatan dan waktu untuk berorganisasi semakin sedikit. Kadang untuk melaksanakan kegiatan waktu pelaksanaan terbatas dan tidak berjalan maksimal. Hal ini membuat kurangnya partisipasi dan minat anggota maupun siswa dalam berkegiatan.

2. Susahnya membagi waktu antara belajar dan berorganisasi

Berkaitan dengan poin nomor 1 tadi, banyak siswa bingung dan susah membagi waktu antara belajar dan berorganisasi, hal ini membuat mereka kurang aktif dalam berorganisasi. Karena kemampuan manajemen diri masih belum terbentuk

3. Kurang dukungan dari pihak sekolah

Salah satu bentuk kurang dukungan dari pihak sekolah adalah belum adanya sekretariat tempat berkumpul dan berdiskusi pengurus IPM. Hal ini membuat mereka sulit mengumpulkan ide dan gagasan dalam berkegiatan dan membentuk jiwa kepemimpinan melalui organisasi.

4. Fasilitas yang kurang memadai

Berkaitan dengan poin nomor 3 diatas. Hal ini menandakan kurangnya fasilitas yang mendukung siswa aktif dalam berorganisasi. Salah satunya tadi sekretariat IPM.

Peran Penting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa

Pengembangan kualitas kepemimpinan di dalam institusi pendidikan sangatlah penting, terutama bagi organisasi seperti Ikatan Mahasiswa

Muhammadiyah yang mengandalkan proses pembaharuan yang berkesinambungan. Pembaharuan ini hanya dapat dicapai jika pembentukan karakter kepemimpinan dilakukan secara efektif.

Setiap siswa di SMK Muhammadiyah 2 Samarinda dianggap sebagai anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Asosiasi ini beroperasi secara independen dari organisasi Muhammadiyah dan bertanggung jawab untuk mempromosikan dan melestarikan nilai-nilai dan keyakinan mereka. Sebagai hasilnya, setiap siswa diharapkan mempunyai nilai kualitas yang dibutuhkan untuk menjadi pemimpin yang potensial dalam masyarakat dan menjadi sosok teladan dalam organisasi Muhammadiyah. Untuk mencapai tujuan ini, siswa harus melakukan upaya bersama untuk menumbuhkan keterampilan kepemimpinan mereka dan mengembangkan karakter mereka.

Dalam implementasinya IPM mampu membentuk karakter kepemimpinan siswa melalui beberapa kegiatan. Segala kegiatan yang diselenggarakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah di desain untuk bisa melatih jiwa kepemimpinan siswa di SMK Muhammadiyah 2 Samarinda. Ikatan Pelajar Muhammadiyah menyediakan wadah bagi para pelajar untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan mereka melalui pendidikan, pembinaan, bimbingan, dan pengalaman praktis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Ikatan pelajar Muhammadiyah SMK Muhammadiyah 2 Samarinda Nadhira Zakiya bahwa kegiatan yang pernah dilaksanakan IPM SMK Muhammadiyah 2 Samarinda dalam mendukung pembentukan karakter kepemimpinan siswa adalah: (*Wawancara Dengan Nadhira Zakiya, Ketua Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMK Muhammadiyah 2 Samarinda, n.d.*)

1. Kegiatan kepanitiaan

Kepanitiaan merupakan sekumpulan pelajar SMK Muhammadiyah 2 Samarinda yang bekerjasama untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan kepanitiaan ini sudah ada beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya: kegiatan *class meeting*, kegiatan peringatan 17 Agustus dan kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah.

Dengan kegiatan ini diharapkan siswa-siswi yang tergabung dalam kepanitiaan ini mampu belajar bekerjasama untuk mencapai tujuan dan yang paling penting mampu membentuk karakter kepemimpinan siswa.

2. Musran (Musyawarah Ranting)

Musran merupakan forum tertinggi dalam pengambilan keputusan IPM. Dan akan menentukan regenerasi kepemimpinan IPM. Dalam forum ini para pimpinan atau pengurus IPM akan mempertanggungjawabkan hasil dari kepengurusannya selama 1 tahun. Para pemimpin IPM dan perwakilan kelas akan bersidang untuk menentukan calon ketua umum, sekretaris umum, dan bendahara umum. Kualitas kepemimpinan yang efektif yang menjadi bagian integral dari proses ini adalah ketegasan, kemampuan berkomunikasi, disiplin, kemandirian, kemampuan memecahkan masalah, tanggung jawab, dan pengambilan keputusan yang cerdas.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Ikatan pelajar Muhammadiyah SMK Muhammadiyah 2 Samarinda Nadhira Zakiya bahwa ada beberapa kegiatan yang sudah di programkan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMK Muhammadiyah 2 Samarinda dan seharusnya wajib dilaksanakan demi membentuk karakter kepemimpinan siswa tetapi tidak terlaksana diantaranya:

a. Taruna Melati

Taruna Melati merupakan kegiatan perkaderan untuk merekrut dan melatih kepemimpinan siswa. Tujuan dari IPM adalah untuk mendorong pengembangan kompetensi dan keterampilan sosial dalam rangka meningkatkan daya saing kader, sehingga memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan zaman modern. (Alyaum, 2013) Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kader-kader PHT profesional yang memiliki pola pikir kreatif, eksploratif, dan mudah beradaptasi, yang mampu mengimbangi metode dan teknik ilmiah yang berkembang pesat. Selain kualitas-kualitas ini, para profesional PHT diharapkan untuk mematuhi nilai-nilai Islam, memastikan bahwa tindakan mereka dimotivasi oleh komitmen terhadap kemanusiaan tanpa memperhatikan perbedaan etnis, ras, agama, atau kelas. Pendekatan ini memungkinkan munculnya pemimpin yang inovatif dan sadar sosial dengan landasan etika Islam. (Tito & Azhar, 2023)

Namun kata Nadhira Zakiya sangat di sayangkan kegiatan ini tidak bisa terlaksana karena terhambat oleh beberapa kendala. Adapun kendala tersebut berupa, kurang aktifnya pengurus, kurang inisiatif dari bidang terkait untuk melaksanakan kegiatan Taruna Melati dan kurangnya kepercayaan sekolah terhadap IPM. (*Wawancara Dengan Nadhira Zakiya, Ketua Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMK Muhammadiyah 2 Samarinda*, n.d.)

Dari uraian diatas dapat kita pahami bahwa IPM sangat berperan penting dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa di SMK Muhammadiyah Samarinda. Dengan berbagai kegiatan yang telah terealisasi, sedikitnya dapat memunculkan bibit-bibit kepemimpinan dalam diri seorang siswa. Namun, sangat disayangkan ada satu program kerja yang

seharusnya dilaksanakan karena berisi kegiatan edukasi kepemimpinan serta praktek keterampilan kepemimpinan tetapi tidak bisa terlaksana karena ada beberapa kendala.

Penutup

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di SMK Muhammadiyah 2 Samarinda memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk karakter kepemimpinan di kalangan siswa. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat, yang mempengaruhi kemampuan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa. Faktor pendukung; partisipasi siswa baru, rasa semangat penguru inti dan ketua bidang, inisiatif. Faktor penghambat; susah menyinkronkan kegiatan dengan sekolah, susah membagi waktu antara belajar dan berorganisasi, kurang dukungan dari pihak sekolah dan fasilitas yang kurang memadai. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan dan mampu membentuk karakter kepemimpinan siswa adalah kegiatan kepanitiaan class meeting, kepanitiaan peringatan 17 Agustus, kepanitiaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dan Musyawarah Ranting (Musran).

Daftar Pustaka

- Alyaum, N. . (2013). *Sistem Perkaderan Ikatan Pelajar Muhammadiyah*. PP IPM.
- Azaki, K. (2016). *Ideologi Gerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah*. PP IPM.
- Efendi, M. M., Ginanjar, M. H., & Heriyansyah. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Penanaman Pendidikan Karakter Kepemimpinan Islam pada Siswa melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Islam Al Azami Cianjur. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 3(1), 141–152.
- Joko, T. (2018). Implementasi Manajemen

- Organisasi Siswa Intra Sekolah Sebagai Strategi dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa SMP Negeri 2 Sukadana. *Jurnal Lentera Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 3(1), 71–86.
- Khoirudin, A. (2016). *Ideologi Gerakan*. Lembaga Pengembangan Sumberdaya Insani (LaPSI).
- Mukhlis, M., Purnomo, H., & Naâ, M. (2022). Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah Pada Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan*
<http://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/3459>
- Permendiknas Nomor 39. (2008).
- Rahardjo, Susilo, & Gudnanto. (2011). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Nora Media Enterprise.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tito, D. P., & Azhar, I. S. (2023). *Implementasi Program Pelatihan Kader Taruna Melati (PKTM) Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak (Studi Kasus PC IPM Bangun Purba)*. 4, 1239–1248.
- Wawancara dengan bapak Agus Darmawanto S.A.B, Pembina Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMK Muhammadiyah 2 Samarinda. (n.d.).
- Wawancara dengan Nadhira Zakiya, Ketua Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMK Muhammadiyah 2 Samarinda. (n.d.).
- Wibowo, M. (2011). Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK. *Jurnal Eksplanasi*, 6(2), 109–122.